

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.¹

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara."²

Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka pendidikan memiliki peranan yang penting untuk menjamin perkembangan dan melangsungkan kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan suatu proses dalam usaha membentuk manusia yang cerdas dan terampil, mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena jika tidak ada pendidikan maka harkat dan martabat manusia tidak akan diangkat oleh Allah SWT. Pendidikan akan membuat seseorang menjadi memiliki pengetahuan atau ilmu. Orang yang memiliki ilmu akan diangkat oleh Allah SWT derajatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadallah ayat 11 yaitu :

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Proresif dan Konstektual*, (Jakarta: Pranamedia Group) h.1

² *Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. (Jakarta:Redaksi Sinar Grafika) h. 3

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"(QS. Al-mujadalah, 58 : 11).

Tafsiran dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan segala kemudahan didunia dan akhirat kepada hamba yang mau menuju kepada kabaikan dan kedamaian. Serta Allah SWT akan mengangkat orang-orang mukmin yang melaksanakan perintahnya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhan-Nya. Allah SWT mengetahui setiap perbuatan yang baik dan buruk yang dilaksanakan hamba-Nya, dan akan membalas amal tersebut serta Allah SWT akan meninggikan derajat mereka yang memiliki ilmu pengetahuan.³

Berdasarkan PP Nomor 19 tahun 2005, kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri, substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan "IPA terpadu" dan "IPS terpadu", pembelajaran pada kelas 1 s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik sedangkan pada kelas IV s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan pelajaran, alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit, minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.⁴

Berdasarkan struktur kurikulum SD/MI di atas, salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD/MI diantaranya IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari

³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Depok : Gema Insani, 2015).h.25

⁴ Depdiknas,2006), h.10

berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisiplin dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas.⁵ Hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran peserta didik lebih memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi saat ini, mempunyai keinginan untuk belajar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi murid sekolah dasar hendaknya sesuai dengan kebutuhan anak usia Sekolah Dasar, yaitu antara 6 – 12 tahun, anak-anak pada rentang usia ini bagaikan secarik kertas putih yang akan ditulis tinta oleh para pendidiknya sebagai bekal di kemudian hari untuk dirinya. Pola pikir anak pada usia tersebut masih sederhana yang tentunya hanya memikirkan hal-hal yang ada di lingkungan terdekat mereka, sedikit peserta didik yang mempunyai pemikiran jangka panjang atau untuk masa depan yang akan datang. Sehingga perlu pendekatan pelajaran penunjang peserta didik dilatih kearah pemahaman tersebut.

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian peranan IPS sangat penting untuk mendidik peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada peserta didik untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mngajarkan IPS dengan baik.⁶ Untuk itu perlu adanya

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta :Prenada Media Group, 2016). h 143

strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran IPS diatas.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 17 oktober di kelas IV SDN 34 Air Dingin ditemui bahwa proses pembelajaran IPS dikelas IV masih mengalami kendala diantaranya ditemukan proses pembelajarannya masih terpusat kepada pendidik. Pendidik secara langsung menanamkan konsep materi pelajaran tanpa terlebih dahulu melibatkan peserta didik untuk mencoba menemukan sendiri konsep materi tersebut.

Selain itu, banyak permasalahan yang dijumpai pendidik dalam pembelajaran antara lain kurangnya inisiatif peserta didik untuk bertanya, peserta didik tidak berani menjawab pertanyaan pendidik secara individu, kemudian dalam memecahkan soal yang masih kurang. Hal tersebut disebabkan pendidik belum menggunakan strategi-strategi yang aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV SDN 34 Air Dingin yaitu Ibu Zulfahmi bahwa dalam pembelajaran IPS peserta didik banyak yang tidak memperhatikan pendidik dalam menjelaskan pelajaran. Dalam menjawab pertanyaan hanya sebagian peserta didik yang berminat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Saat penulis bertanya kepada pendidik tentang strategi yang dipakai dalam mengajar, pendidik hanya memakai metode ceramah dan belum menggunakan media dalam pembelajaran serta juga tidak menggunakan strategi dalam pembelajaran. Hal yang terjadi pada saat pendidik menjelaskan pelajaran, peserta didik lebih banyak meribut dan tidak fokus pada materi pelajaran yang dijelaskan pendidik.

Pembelajaran IPS diatas berdampak pada rendahnya hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 34 Air Dingin sebagaimana tergambar pada nilai rata-rata ujian MID semester

yang berkisar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang mana KKM ditetapkan adalah 70.

Tabel 1.1
Daftar Hasl Ujian MID Semester Ganjil (1)
Kelas IV SDN 34 Kabupaten Solok

No	Nama	Kkm	Nilai Mid	Tuntas/Belum Tuntas
1	Syahrul Nurman	70	60	-
2	Finda Muniarti	70	62	-
3	Sherlie Junita	70	53	-
4	Rahman	70	55	-
5	Angga Naser	70	45	-
6	Agil Putra	70	60	-
7	Muhammad Zaldi	70	56	-
8	Desi Purnama Sari	70	67	-
9	Erma Fika	70	57	-
10	Jamilus	70	63	-
11	Uci Purnama Sari	70	72	√
12	Yulita	70	64	-
13	Ahmad Kurniawan	70	71	√
14	Dewi Yuniarti	70	75	√
15	Eva Susanti	70	57	-
16	Elvika	70	73	√
17	Fajar	70	68	-
18	Farel Farinski	70	75	√
19	Firza Maidara	70	74	√
20	Fitri	70	74	√
21	Fitri Rani	70	70	√
22	Miska Wati	70	73	√
23	Rafifa Fadila	70	75	√
24	Rahma Dini	70	74	√
25	Riski Agusta	70	70	√
26	Sabrina	70	74	√
27	Siti Rahma	70	72	√
28	Windi Hikmah	70	76	√
29	Yoga Pratama Putra	70	73	√
30	Yoga Satrio	70	56	-
31	Yogi Samsul Putra	70	55	-
32	Yulia Sari	70	57	-
Jumlah			2106	
Rata-rata			65,8	
Nilai Tertinggi			76	

Nilai Terendah		45	
Persentase		50 %	

Sumber : wali kelas IV SDN 34 Ai Dingin

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rendahnya hasil belajar IPS peserta didik, secara rata-rata belum mencapai standar minimal seperti yang diharapkan KKM pada mata pelajaran IPS ini adalah 70. Dari 32 orang peserta didik hanya 16 orang peserta didik (50%) yang nilainya di ats KKM, sementara yang nilanya berada di bawah KKM adalah 16 peserta didik (50%). Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65,8%.

Untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran IPS. Salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran IPS. Solusinya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan strategi inkuiri. Strategi tersebut dapat memberikan kesempatan yang lebih leluasa kepada peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan memberikan solusi berupa **“Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran inkuiri Pada Mata Pelajaran IPS Pada Kelas IV SD Negeri 34 Air Dingin”**

B. Identifikasi Masalah

Pada saat melakukan observasi, permasalahan yang terlihat adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik tidak tekun dalam mengerjakan tugas, tidak berminat dalam belajar dan tidak dapat mempertahankan pendapatnya atau tidak percaya diri, serta peserta didik kurang aktif menemukan masalah dalam pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik.
3. Pendidik sama sekali belum pernah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan kenyataan yang ada pada latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan dibagian terdahulu, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi inkuiri pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 34 Air Dingin ?
2. Apakah dengan menggunakan strategi inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 34 Air Dingin ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “Mendeskripsikan Peningkatan Motivasi dan hasil Belajar peserta didik Melalui Strategi Pembelajaran inkuiri Pada Mata Pelajaran IPS Pada Kelas IV SDN 34 Air Dingin”. Adapun tujuan secara khusus diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi inkuiri pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 34 Air Dingin.

2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 34 Air Dingin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus hasilnya dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Pendidik

- a. Memberikan masukan kepada pendidik atau calon pendidik SD pada mata pelajaran IPS dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b. Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik, meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran, memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan serta kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat dan menarik.
- c. Pembelajaran melalui strategi inkuiri (menggali pikiran ingin tahu), bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, dapat menghilangkan rasa jenuh, dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman yang nyata, aktif dalam belajar serta meningkatkan minat belajar dan hasil belajar.

3. Bagi sekolah

Untuk dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka menghasilkan dan memperbaiki kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini agar dapat menambah pengetahuan,

kreativitas, serta keterampilan penelitian mengenai strategi pembelajaran inkuiri dan menambah wawasan serta pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar-mengajar serta memiliki pengetahuan dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.